

INVENTARISASI BUNYI BAHASA KUI DI PULAU ALOR NUSA TENGGARA TIMUR

Ida Ayu Iran Adhiti

Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Mahadewa Indonesia

Email : dayuiran@gmail.com

ABSTRACT

The study of sound inventory of Kui language in Alor Island was very important. The sound involved vowel and consonant. The sound inventories were done by three steps namely 1) Complementary Distribution, 2) Minimal Pair, and 3) Similar Pair. Based on the study of Complementary Distributions found that Kui language has vowel sounds namely [a], [i], [u], [e], and [o], in open tribes. The sounds of [A], [I], [U], [O], and [E] were found in closed tribes. Consonant sounds namely: [b], [m], [p], [f], [t], [l], [r], [g], and [h] were fully distributed, there were at the initial position, middle, or end of words. The consonant sounds [d], [n], [s], [k], [w], and [y] were distributed at the initial and middle position of words, while the consonant [j] was distributed at the middle position of word. Minimum pairs of vowel phonemic relationships were found /i/-/o/, /e/-/a/, /i/-/e/, /i/-/e/, and /u/-/o/. The totals were 22 vocabulary words. Similar pairs were found vocal phonemes /a/-/e/; /i/-/u/; /i/-/u/; /a/-/i/; /i/-/u/; /o/-/a/; /i/-/e/; /o/-/i/; /e/-/i/; /u/-/i/; and /a/-/u/ and consonant phonemes /l/-/t/; /m/-/h/; /r/-/p/; /w/-/r/; /b/-/m/; /p/-/n/; /k/-/d/; /t/-/d/; /m/-/w/; /d/-/s/; /k/-/t/; /k/-/l/; and /n/-/p/. The total were 24 vocabularies.

Keywords: *inventory and sound.*

ABSTRAK

Kajian tentang inventarisasi bunyi bahasa Kui di Pulau Alor sangat penting dilakukan. Bunyi yang dikaji menyangkut bunyi vokal dan konsonan. Inventarisasi bunyi dilakukan dengan tiga langkah yakni 1) Distribusi Komplementer, 2) Pasangan minimal, dan 3) Pasangan mirip. Berdasarkan kajian Distribusi Komplementer ditemukan bahasa Kui memiliki bunyi-bunyi vokal yakni [a], [i], [u], [e], dan [o], terdapat pada suku yang terbuka. Bunyi-bunyi [A], [I], [U], [O], dan [E] terdapat pada suku yang tertutup. Bunyi-bunyi konsonan yakni: [b], [m], [p], [f], [t], [l], [r], [g], dan [h] berdistribusi lengkap, baik pada posisi awal, tengah, maupun akhir kata. Bunyi konsonan [d], [n], [s], [k], [w], dan [y] berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata, sedangkan konsonan [j] berdistribusi pada posisi tengah kata. Pasangan minimal ditemukan adanya pertalian fonem vokal /i--/o/, /e--/a/, /i--/e/, /i--/e/, dan /u--/o/ sejumlah 22 kosakata. Pasangan mirip ditemukan adanya pertalian fonem vokal /a--/e/; /i--/u/; /i--/u/; /a--/i/; /i--/u/; /o--/a/; /i--/e/; /o--/i/; /e--/i/; /u--/i/; dan /a--/u/ serta fonem konsonan /l--/t/; /m--/h/; /r--/p/; /w--/r/; /b--/m/; /p--/n/; /k--/d/; /t--/d/; /m--/w/; /d--/s/; /k--/t/; /k--/l/; dan /n--/p/ sejumlah 24 kosakata.

Kata kunci: inventarisasi dan bunyi.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bahasa dikatakan bermakna dan merupakan sistem lambang yang diwujudkan dalam bentuk ujaran. Sebagai lambang, ditandai dengan pengertian, konsep, ide, atau pikiran, yang disampaikan dalam wujud bunyi. Bahasa juga bersifat arbitrer yakni sewenang-wenang atau manasuka, tidak ada hubungan antara lambang bahasa dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut (Chaer, 2014:44-45).

Komponen linguistik dipandang sebagai tata bahasa penutur asli yang terdiri atas suatu sistem kaidah-kaidah yang kompleks dengan tingkat-tingkat yang berbeda. Tingkatan tersebut, seperti: sintaksis, leksikal, fonologi, dan semantik untuk menentukan organisasi struktur-struktur gramatika (Ghazali, 2010:48).

Setiap bahasa memiliki ciri tertentu yang terdapat pula dalam bahasa-bahasa lain. Setiap linguis diharapkan mampu menguasai secara reseptif satu atau lebih beberapa bahasa lain di samping bahasanya sendiri. Bahasa yang dikuasai tersebut tidak serumpun dengan bahasanya sendiri (Verhaar, 1984:6;

Chomsky, 2000:3). Bahasa-bahasa di wilayah Nusa Tenggara Timur, terutama di Kabupaten Alor, perlu dilakukan penelitian yang mendalam terhadap fenomena kebahasaannya (Stonis, 2008:1).

Berdasarkan klasifikasi dan daerah penyebaran serta luas pemakainya dikelompokkan menjadi bahasa daerah terbesar, menengah, dan terkecil (Retika, 2012:1--10). Klasifikasi bahasa-bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

1) Terbesar, adalah: bahasa Abui, bahasa Kabola/Adang, bahasa Alore/Alurung, bahasa Tanglapui/Sawila, bahasa Blagar/Pura, bahasa Klon, dan bahasa Kailesa.

2) Menengah, adalah: bahasa Kui, bahasa Kamang, bahasa Wersin/Wersina, bahasa Taiwa, bahasa Lamma, bahasa Diang/Deing, bahasa Hamap, dan bahasa Kafoa.

3) Terkecil, adalah: bahasa Panea, bahasa Retta, dan bahasa Nedebang/ Bitang/ Kalamu.

PEMBAHASAN

Pada keteraturan bunyi-bunyi bahasa, terdapat suatu kontradiksi yaitu

istilah arbitrer yang berarti mana suka, seenaknya, asal bunyi, serta tidak ada hubungan logis dengan kata-kata sebagai simbol (*the symbols*) dengan yang disimbulkannya (*the symbolized*) (Alwasilah, 1986:79; Pike, 1968:3).

Inventarisasi bunyi atau penyusunan bunyi (Poewadarminta, 1976:385) yang terdapat pada bahasa Kui meliputi bunyi vokal (vokoid) dan bunyi konsonan (kontoid). Pembuktian alofon dengan distribusi komplementer dilakukan untuk mengetahui bunyi-bunyi tersebut, merupakan segmen (fonem) yang sama (Daniel, 1940:19; Jendra, 1980:12).

Pasangan minimal dimaksudkan apabila bunyi yang berbeda hanya satu bunyi. Dengan kata lain, dua ujaran yang salah satu unsurnya berbeda atau dua unsure yang sama, berbeda satu bunyi

saja (Kridakalsana, 1984:141). Pasangan mirip memperbolehkan berbeda bunyi dua atau lebih dan bunyi-bunyi tersebut dapat diidentifikasi berada di lingkungan bunyi itu terjadi (Pike, 1968:199).

Inventarisasi bunyi dilakukan dengan mengidentifikasi fonem dengan tiga prosedur, yakni: 1) distribusi komplementer (DK), 2) pasangan minimal (KLS), 3) pasangan mirip (KLM). Identifikasi bunyi dibuktikan dengan distribusi komplementer untuk mengidentifikasi segmen yang sama (fonem sama dan berbeda dalam alofon).

1) Distribusi Komplementer

Bunyi-bunyi vokal (vokoid) bahasa Kui dapat disajikan pada data berikut.

Tabel 1. Bahasa Kui memiliki bunyi-bunyi vokal

No	Bunyi	Distribusi		
		Awal	Tengah	Akhir
1	[a]	[<i>ara</i>]’ada’	[<i>aratika</i>]’asap’	[<i>nala</i>]’apa’
	[ʌ]	-	[<i>fiAh</i>]’baru’	
2	[i]	[<i>iaya</i>]’air’	[<i>timoi</i>]’angin’	[<i>tiwidi</i>]’bagaimana’
	[I]	-	[<i>toIr</i>]’bintang’	-
3	[u]	[<i>uk</i>]’batang’	[<i>dula</i>]’bermimpi’	[<i>golū</i>]’bermimpi’
	[U]	-	[<i>mUku</i>]’anak’	-
4	[e]	[<i>eh’a</i>]’tikus’	[<i>beh</i>]’bahu’	[<i>tute</i>]’berfikir’

	[E]	-	[tEŋka]’berenang’	-
5	[o]	[oeku]’lemak’	[yoka]’basah’	[oro]’itu’
	[O]	[fOko]’besar’	-	-

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa bahasa Kui memiliki bunyi-bunyi vokal yakni [a], [i], [u], [e], dan [o], terdapat pada suku yang terbuka. Bunyi-bunyi [Λ], [I], [U], [O], dan [E] terdapat pada suku yang tertutup. Data 1.2.1) di atas menunjukkan bunyi [a] terdapat pada suku terbuka seperti [ara] ‘ada’; [aratika]’asap’; dan [nala]’apa’serta bunyi [Λ] pada suku tertutup seperti [fiAh] ‘baru’. Data 1.1.2) menunjukkan bunyi [i] terdapat pada suku terbuka seperti [iaya]’air’;[timoi]’angin’; dan [tiwidi]’bagaimana’ serta bunyi [I] pada suku tertutup seperti [toIr]’bintang’. Data 1.1.3) menunjukkan bunyi [u] terdapat pada suku terbuka seperti [uk]’batang’; [dula]’bermimpi’; dan [gou]’berburu’ serta bunyi [U] terdapat pada suku tertutup seperti [mUku]’anak’. Data 1.1.4) menunjukkan bunyi [e] terdapat pada suku terbuka seperti [eh’a]’tikus’;

[beh]’bahu’; dan [tute]’berpikir’ serta bunyi [E] pada suku tertutup seperti [tEŋka]’berenang’. Data 1.1.5) menunjukkan bunyi [o] terdapat pada suku terbuka seperti [oeku]’lemak’; [yoka]’basah’; dan [oro]’itu’ serta bunyi [O] pada suku tertutup seperti [fOko] ‘besar’.

Bunyi kontoid adalah bunyi yang pada waktu pembentukannya udara keluar dari paru-paru sebagian besar atau sepenuhnya mengalami hambatan. Berdasarkan pembentukannya ada empat dasar yakni: (1) berdasarkan artikulator dan titik artikulasi; (2) berdasarkan bergetar tidaknya selaput suara; (3) berdasarkan jenis rintangan; dan berdasarkan jalannya udara (Pike, 1978:24). Bunyi-bunyi konsonan (kontoid) bahasa Kui dapat disajikan pada data berikut.

Tabel 2. Bunyi-bunyi konsonan

No	Bunyi	Distribusi		
		Awal	Tengah	Akhir
1	[b]	[<i>beŋ</i>]’jarum’	[<i>tabo</i>]’kabut’	[<i>hab</i>]’mendengar’
2	[m]	[<i>muku</i>]’anak’	[<i>teme</i>]’di mana’	[<i>dum</i>]’mengisap’
3	[p]	[<i>palata</i>]’dingin’	[<i>ayepu</i>]’dua’	[<i>taip</i>]’tulang
4	[f]	[<i>uk</i>]’batang’	[<i>dula</i>]’bermimpi’	[<i>golū</i>]’bermimpi’
5	[t]	[<i>timoi</i>]’angin’	[<i>tute</i>]’berpikir’	[<i>tat</i>]’tidur’
6	[d]	[<i>dula</i>]’bermimpi’	[<i>tiwidi</i>]’bagaimana’	-
7	[l]	[<i>lak</i>]’jalan’	[<i>talihai</i>]’jatuh’	[<i>tekul</i>]’kulit’
8	[n]	[<i>nala</i>]’apa’	[<i>akunhi</i>]’hitam’	-
9	[s]	[<i>sipoŋ</i>]’membakar’	[<i>tose</i>]’mengalir’	-
10	[r]	[<i>ruok</i>]’burung’	[<i>ara</i>]’api’	[<i>teamur</i>]’bulu’
11	[k]	[<i>kai</i>]’anjing’	[<i>teŋka</i>]’berenang’	[<i>hamunik</i>]’busuk’
12	[g]	[<i>gimo</i>]’melihat’	[<i>nandug</i>]’malu’	-
13	[j]	-	[<i>alja</i>]’hujan’	-
14	[h]	[<i>ha</i>]’ayam’	[<i>tuhoi</i>]’berat’	[<i>duah</i>]’di bawah’
14	[w]	[<i>wi</i>]’batu’	[<i>nawai</i>]’ekor’	-
15	[y]	[<i>yoka</i>]’basah’	[<i>iye</i>]’bulan’	-

Tabel 2 menunjukkan bunyi-bunyi konsonan yakni: [b], [m], [p], [f], [t],[l],[r],[g], dan [h] berdistribusi lengkap, baik pada posisi awal, tengah, maupun akhir kata. Selanjutnya, bunyi konsonan [d], [n], [s], [k], [w], dan [y] berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata, sedangkan konsonan [j] berdistribusi pada posisi tengah kata. Pembuktian fonem dilakukan untuk membuktikan fonem-fonem yang

terdapat pada bahasa Kui. Fonem-fonem bahasa tersebut dibuktikan dengan menganalisis pasangan minimal dan pasangan mirip pada bahasa Kui, baik fonem vokal maupun fonem konsonannya. Pembuktian fonem vokal dan fonem konsonan pada bahasa Kui dapat disajikan pada uraian berikut. Berikut disajikan pasangan minimal dan pasangan mirip pada bahasa Kui.

2) Pasangan minimal

Tabel 3. Pasangan minimal pada bahasa Kui di Kabupaten Alor.

No	Fonem	Kosakata/Glos
a	/i/--/o/	/tiko/'kayu'--/toko/'lebar'
b	/e/--/a/	/ne/'makan'--/na/'mengunyah'
		/del/'membeli'--/dal/'memilih'
c	/i/--/e/	/tui/'menggaruk'--/tue/'menikam'
d	/u/--/o/	/fiut/'malu'--/fiot/'mengikat'
e	/d/--/t/	/dula/'bermimpi'--/tula/'bernafas'
f	/w/--/m/	/we/'darah'--/me/'datang'
g	/t/--/h/	/tomi/'hati'--/homi/'di dalam'
h	/r/--/m/	/re/'hidup'--/me/'datang'
I	/l/--/d/	/luna/'membuka'--/duna/'memegang'
j	/r/--/n/	/gora/'melempar'--/gona/'membeli'
k	/h/--/n/	/boeh/'memukul'--/boen/'menanam'

Tabel 3 di atas menunjukkan adanya pasangan minimal pada bahasa Kui di Kabupaten Alor. Pertalian fonem vokal /i/--/o/, /e/--/a/, /i/--/e/, /i/--/e/, dan /u/--/o/ pada kosakata /tiko/'kayu'--/toko/'lebar'; /ne/'makan'--/na/'mengunyah'; /del/'membeli'--/dal/'memilih'; /tui/'menggaruk'--/tue/'menikam'; /fiut/'malu'--/fiot/'mengikat' serta fonem konsonan /d--/t/, /w/--/m/, /t/--/h/, /r/--/m/, /l/--/d/, dan /r/--/n/ pada kosakata /dula/'bermimpi'--/tula/'bernafas'; /we/'darah'--/me/'datang'; /luna/'membuka'--

/duna/'memegang'; /gora/'melempar'--/gona/'membeli'; serta /boeh/'memukul'--/boen/'menanam' merupakan pasangan minimal pada kosakata bahasa Kui dengan glos masing-masing.

Pasangan kosakata tersebut ditandai dengan adanya pertalian dan perbedaan hanya satu fonem saja, baik fonem vokal maupun fonem konsonan. Dengan demikian, berdasarkan kajian kuantitatif sejumlah 250 kosakata Swadesh ditemukan 22 (dua puluh dua) kosakata yang memiliki pasangan minimal.

3) Pasangan mirip

Tabel 4 Pasangan mirip pada bahasa Kui di Kabupaten Alor

No	Fonem	Kosakata/Glos
a	/a/--/e/	/fula/'bernafas'--/fute/'berfikir'
	/l/--/t/	/fula/'bernafas'--/fute/'berfikir'
b	/i/--/u/	/timoi/'awan'--/tuhoi/'berat'
	/m/--/h/	/timoi/'awan'--/tuhoi/'berat'
c	/a/--/i/	/ara/'api'--/api/'api'
	/r/--/p/	/ara/'api'--/api/'api'
d	/i/--/u/	/wali/'danau'--/waru/'guntur'
	/w/--/r/	/wali/'danau'--/waru/'guntur'
e	/o/--/a/	/tabo/'kabut'--/tama/'laut'
	/b/--/m/	/tabo/'kabut'--/tama/'laut'
f	/i/--/e/	/pidi/'kami'--/nedi/'kamu'
	/p/--/n/	/pidi/'kami'--/nedi/'kamu'
g	/o/--/i/	/tiko/'kayu'--/tidi/'kecil'
	/k/--/d/	/tiko/'kayu'--/tidi/'kecil'
h	/e/--/i/	/ate/'jika'--/adi/'langit'
	/t/--/d/	/ate/'jika'--/adi/'langit'
i	/u/--/o/	/musan/'menembak'--/wosan/'menggali'
	/m/--/w/	/musan/'menembak'--/wosan/'menggali'
j	/u/--/i/	/duna/'mengisap'--/sina/'memeras'
	/d/--/s/	/duna/'mengisap'--/sina/'memeras'
k	/a/--/e/	/kake/'tidak'--/kale/'usus'
	/k/--/t/	/kake/'tidak'--/kata/'tua'
	/k/--/l/	/kake/'tidak'--/kale/'usus'
l	//a/--/u/	/gona/'membeli'--/gopu/'meniup'
	/n/--/p/	/gona/'membeli'--/gopu/'meniup'

Tabel 4 di atas menunjukkan adanya pasangan mirip pada bahasa Kui di Kabupaten Alor. Pertalian fonem vokal /a/--/e/; /i/--/u/; /i/--/u/; /a/--/i/; /i/--/u/; /o/--/a/; /i/--/e/; /o/--/i/; /e/--/i/; /u/--/i/; dan /a/--/u/ serta fonem konsonan /l/--/t/; /m/--/h/; /r/--/p/; /w/--/r/; /b/--/m/; /p/--/n/; /k/--/d/; /t/--/d/; /m/--/w/; /d/--/s/; /k/--/t/;

/k/--/l/; dan /n/--/p/ pada kosakata /fula/'bernafas', /fute/'berfikir', /timoi/'awan/, /tuhoi/'berat', /ara/'api', /api/'api', /wali/'danau', /waru/'guntur', /tabo/'kabut', /tama/'laut', /pidi/'kami', /nedi/'kamu', /tiko/'kayu', /tidi/'kecil', /ate/'jika', /adi/'langit', /musan/'menembak', /wosan/'menggali',

/luna/ 'mengisap', */sina/* 'memeras',
/kake/ 'tidak', */kata/* 'tua', */kale/* 'usus',
/gona/ 'membeli', */gopu/* 'meniup'.

Pertalian fonem vokal dan konsonan pasangan mirip pada kosakata di atas terdapat dua fonem atau lebih memiliki pertalian fonem. Berdasarkan kajian 250 kosakata Swadesh ditemukan 24 (dua puluh empat) kosakata yang merupakan pasangan mirip.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pada pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Bahasa Kui memiliki bunyi-bunyi vokal yakni [a], [i], [u], [e], dan [o], terdapat pada suku yang terbuka. Bunyi-bunyi [ʌ], [I], [U], [O], dan [E] terdapat pada suku yang tertutup. Selanjutnya bunyi-bunyi konsonan yakni: [b], [m], [p], [f], [t], [l], [r], [g], dan [h] berdistribusi lengkap, baik pada posisi awal, tengah, maupun akhir kata. Bunyi konsonan [d], [n], [s], [k], [w], dan [y] berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata, sedangkan konsonan [j] berdistribusi pada posisi tengah kata.

Pembuktian fonem dilakukan dengan mengkaji pasangan minimal dan

pasangan mirip yang terdapat pada bahasa Kui. Pasangan minimal dibuktikan adanya pertalian fonem vokal */i--/o/*, */e--/a/*, */i--/e/*, */i--/e/*, dan */u--/o/*. Pasangan kosakata tersebut ditandai dengan adanya pertalian dan perbedaan hanya satu fonem saja, baik fonem vokal maupun fonem konsonan. Dengan demikian, berdasarkan kajian kuantitatif sejumlah 250 kosakata Swadesh ditemukan 22 (dua puluh dua) kosakata yang memiliki pasangan minimal.

Pasangan mirip ditemukan pada pertalian fonem vokal */a--/e/*; */i--/u/*; */i--/u/*; */a--/i/*; */i--/u/*; */o--/a/*; */i--/e/*; */o--/i/*; */e--/i/*; */u--/i/*; dan */a--/u/* serta fonem konsonan */l--/t/*; */m--/h/*; */r--/p/*; */w--/r/*; */b--/m/*; */p--/n/*; */k--/d/*; */t--/d/*; */m--/w/*; */d--/s/*; */k--/t/*; */k--/l/*; dan */n--/p/*. Pertalian fonem vokal dan konsonan pasangan mirip tersebut terdapat dua fonem atau lebih memiliki pertalian fonem. Berdasarkan kajian 250 kosakata Swadesh ditemukan 24 (dua puluh empat) kosakata yang merupakan pasangan mirip.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar.(1986). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jendra, I Wayan. 1981. *Suatu Pengantar Ringkas Dasar-Dasar Penyusunan Rancangan Penelitian*. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *KamusLinguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mashun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT ajaGrafindoPersada
- Muhajir. Noeng H 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaKosadaKarya.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik*. Jakarta.: PT Gramedia
- Poerwadarminta WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*: PN Balai Pustaka. Jakarta.
- Pike, K.L,1978. *Phonemics A Technique For Reducing Languages To Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Retika.E.Thobyn. 2012. *Sejarah Dan Budaya Kepulauan Alor*. Surabaya: Nidya Pustaka.
- Saussure, Ferdinand de. "Course in Generale Linguistics". Penerjemah Rahayu
- Hidayat dengan judul Pengantar Linguistik Umum (1993): Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Terjemahan J.S Badudu. ILDEF: Yogyakarta Kanisius.
- Sudaryanto, 1986. *MetodeLinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.